



**MASALAH SOSIAL MASYARAKAT JEPANG
MASA PERANG DUNIA II DALAM NOVEL *NIJUUSHI NO HITOMI*
KARYA TSUBOI SAKAE : TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

OLEH

**FERA ADI YULIA
1210014321020**

**JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2017**



**MASALAH SOSIAL MASYARAKAT JEPANG
MASA PERANG DUNIA II DALAM NOVEL *NIJUUSHI NO HITOMI*
KARYA TSUBOI SAKAE : TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora Pada Jurusan Sastra Asia Timur
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta**

OLEH

**FERA ADI YULIA
1210014321020**

**JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2017**

MASALAH SOSIAL MASYARAKAT JEPANG
MASA PERANG DUNIA II DALAM NOVEL *NIJUUSHI NO HITOMI*
KARYA TSUBOI SAKAE : TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Fera Adi Yulia¹, Tienn Immerry², Oslan Amril³

¹Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta
E-mail: Feraadiyulia93@yahoo.com

²Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

³Dosen Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Abstract

In the novel of Tsuboi Sakae titled *Nijuushi no Hitomi*, there were many conditions of Japanese society at world war II (1939-1945) that can be known. Japanese society had to struggle for living, there were many social problems that had to be faced. Social discrepancy and poverty forced each of family member work harder to survive. The method which is used in this research is descriptive method, and the theory that is used in this research is sociology of literature. There were many social problems that is happened in Japan that is caused by economic problem, politic, and Japanese culture it self. The first problem is poverty: the kids can not enjoy education any more; starvation disister makes the parents sell their daughter to keep alive; the men follow military academy. the second problem is family disorganization that is happened to Japanese people at World War II: it changes a daughter become a mother; father and each son from the family must go to fight at war. These problems make a new serious problem in family environment it is a disunion of the family, because they can not fill their role as family member. The third problem is the violation of norms at World War II: The parents force their daughter to work at prostitution; few people Japanese West culture.

Keywords: Japanes society, social problem, World War II.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya serta kekuatan dan petunjuk yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Masalah Sosial Masyarakat Jepang Masa Perang Dunia II dalam Novel *Nijuushi no Hitomi* karya Tsuboi Sakae Tinjauan Sosiologi Sastra”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora. Dalam penulisan skripsi ini penulis merasa masih banyak kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan yang dimiliki penulis. Namun, berkat doa dan bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, khususnya kepada :

Bapak Dr. Elfiondri, S.S., M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas

Bung Hatta. Ibu Dra. Dewi Kurnia Izmayanti, M.Hum. sebagai Ketua Jurusan
Sastra

Asia Timur. Ibu Tienn Immerry, S.S., M.Hum. sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk penulis di tengah-tengah kesibukan yang padat serta selalu memberi semangat kepada penulis. Bapak Oslan Amril, S.S., M.Si. Sebagai pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu dan pikiran untuk penulis di tengah-tengah kesibukan yang padat. Ibu Femmy Dahlan, S.S,

M.Hum., sebagai penguji skripsi penulis yang telah banyak memberikan masukan, serta kiritik dan saran, sehingga penulis dapat memperbaiki kekurangan dari skripsi ini. Terimakasih kepada Yagi Goorgie yang telah meluangkan waktu untuk penulis membimbing memperbaiki *ronbun* yang masih jauh dari sempurna. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta. Teristimewa kepada Papa Ediyus, Mama Eli, dan Uni Ona Lidiana yang telah banyak memberi sponsor lahir dan batin yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, serta adik-adik tercinta Mega Handira, Ilham Adi Putra, Fia Eldia Sutra, dan Nabila Edli Syahira yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil dan selalu mendoakan yang terbaik kepada penulis. Sahabat-sahabat seperjuangan yang mempunyai cerita dan kebiasaan yang sama setiap hari selama masa kuliah, Yulia suka senyum menggoda, Rosi suka menertawakan orang, Via suka tidak nyambung, Juju suka kasar tidak jelas, Mora suka badmood tiba-tiba, Suci merasa cantik padahal tidak dan Pika tukang make up, Ade, Filda, Kiki, Purti, Uke, Cely, Deli, Ipit dan rekan-rekan mahasiswa Saje 12 yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu, terima kasih atas canda tawa dan kebersamaannya. Penulis berhutang kebahagiaan kepada kalian semua. *Hontou ni arigatou minna*. Penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Penelitian	1
1.2	Identifikasi Masalah	7
1.3	Tujuan Penelitian	7
1.4	Kegunaan Penelitian	7
1.5	Kerangka Penelitian	8
1.6	Metodologi Penelitian	11
1.7	Lokasi dan Waktu Penelitian	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Teori Penelitian	14
2.2	Penelitian Terdahulu	20

BAB III EKONOMI, POLITIK, DAN BUDAYA MASYARAKAT JEPANG

MASA PERANG DUNIA II

3.1	Ekonomi	22
3.1.1	Kekurangan Bahan Makanan.....	22

3.1.2	Kekurangan Sarana dan Prasarana.....	26
3.2	Politik Jepang.....	30
3. 2.1	Politik Militer Jepang.....	31
3.1.2	Politik Ekspansi Jepang	36
3.3	Budaya Jepang	40
3.3.1	On.....	41
3.3.2	Gimu	45
3.3.3	Giri	48

BAB IV MASALAH SOSIAL MASYARAKAT JEPANG MASA PERANG DUNIA II

4.1	Masalah Kemiskinan	53
4.1.1	Anak Perempuan Dijual.....	53
4.1.2	Berhenti Sekolah.....	55
4.1.3	Bencana Kelaparan	59
4.1.4	Keluarga Terlilit Hutang.....	60
4.1.5	Kebutuhan Anak Tidak Tercukupi.....	62
4.1.6	Anak Laki-Laki Masuk Militer.....	63
4.2	Masalah Disorganisasi Keluarga.....	67
4.2.1	Anak Perempuan Jadi Sosok Ibu	67
4.2.2	Ayah Pergi Perang	72
4.2.3	Anak Laki-Laki Pergi Perang	74
4.3	Pelanggaran Terhadap Norma-Norma Masyarakat.....	77
4.3.1	Orangtua Menjadikan Anak Pelacur.....	77

4.3.2	Terpengaruh Budaya Luar	79
-------	-------------------------------	----

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	82
-----	------------------	----

5.2	Saran	88
-----	-------------	----

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

RONBUN

RINGKASAN CERITA

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Jepang dari tahun 1926-1945 merupakan era ketika Jepang mengalami pemerintahan yang dikuasai militer, sampai keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia II (Irsan, 2007: 38). Jepang merupakan pihak yang terlibat jauh dalam Perang Dunia II. Jepang adalah satu-satunya negara di kawasan Asia yang bergabung dengan dua negara di Eropa yaitu Jerman dan Italia yang mengukung fasisme. Keadaan itulah yang mengikat mereka dalam ikatan poros dengan etos militeristik yang sangat kuat (Baskara, 2008:30-33).

Meletusnya Perang Dunia II diawali dengan penyerangan Jepang kepada pasukan sekutu di Pearl Harbour dan beberapa kota lainnya di seluruh Pasifik dan memperluas kekuasaannya sampai ke perbatasan India di barat dan New Guinea di selatan. Perang Dunia II terjadi antara tahun 1939-1945 perang ini lebih dahsyat dari Perang Dunia sebelumnya karena hampir meliputi seluruh dunia dan diawali dengan munculnya Totalitarianisme dan persaingan Imperialisme di berbagai kawasan. Jepang pada saat Perang Dunia II harus membangun kekuatan militer untuk menyaingi kekuatan barat.

Terdapat beberapa faktor yang membuat Jepang mengobarkan perang dan menduduki berbagai wilayah di dunia. Pertama, pada tahun 1926 terjadi resesi ekonomi dunia yang mengakibatkan ekonomi dunia mengalami kejatuhan dan perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi resesi dunia ini dirasakan oleh

masyarakat Jepang. Kedua, pada tahun 1930, Jepang terkena perjanjian pembatasan kapal perang yang disetujui oleh negara-negara Asia dan Eropa yang ingin mengakhiri perang. Ketiga, tahun 1933 Jepang memutuskan keluar dari PBB karena Jepang diisolasi oleh negara sekutu (Amerika, Belanda, Cina, England). Akibatnya, Jepang mengangkat dan mengobarkan bendera perang. Jepang menang atas wilayah Manchuria yaitu wilayah perbatasan China dan Rusia. Lalu, Jepang melanjutkan politik ekspansinya dengan mengadakan perang di Shanghai untuk mendirikan negara jajahan di Manchuria (Yhudasari, 2015: 3).

Pemerintah Jepang mengambil beberapa kebijakan selama masa perang berlangsung, yaitu Pemerintah Jepang saat itu mengontrol ketat perekonomiannya akibat tekanan ekonomi dari Amerika Serikat. Seluruh sumber daya barang dan perbekalan yang ada saat itu, hanya diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan di medan perang. Pemerintah Jepang mengerahkan seluruh kekuatan militer dan mewajibkan masyarakat Jepang untuk membantu usaha perang negara baik dengan tenaga, maupun materi. Selain itu juga pengawasan pemerintah yang sangat ketat terhadap rakyatnya agar tidak berani untuk memberontak (Farhan, 2015: 03).

Beberapa tahun sebelum depresi melanda seluruh dunia, termasuk Jepang, antara 1926 dan 1927, Biro Statistik Kabinet membuat survei pendapatan. Hasilnya menunjukkan bahwa pada umumnya kemiskinan melanda hampir seluruh desa di Jepang (Tadashi, 1989: 16). Sehingga terjadi kelaparan di berbagai daerah di Jepang pada masa Perang Dunia II. Hal yang telah dijelaskan di atas membuat

penulis tertarik untuk meneliti karya sastra dengan menggunakan teori sosiologi sastra. Maka keadaan masa perang dunia II dan sejarah dapat disandingkan.

Keadaan masyarakat masa Perang Dunia II tidak hanya terdapat dalam buku-buku sejarah saja, namun melalui sebuah karya sastra kejadian pada masa lampau digambarkan dengan caranya sendiri. Karya sastra sebagai penggambaran dunia dan kehidupan manusia. Kriteria utama yang dikenakan pada karya sastra adalah “kebenaran” penggambaran, atau apa yang ingin digambarkan pengarang ke dalam karyanya.

Dari pendapat tersebut (Kurniawan, 2012: 5) menjelaskan bahwa karya sastra merupakan penggambaran kehidupan manusia dalam dunia nyata yang disampaikan oleh penulis melalui karya sastra tulisan. Hubungan keterkaitan antara karya sastra dengan masyarakat mengundang banyak penelitian terhadapnya. Pendekatan yang umum dilakukan terhadap hubungan karya sastra dan masyarakat adalah mempelajari karya sastra sebagai dokumen sosial, sebagai potret kenyataan sosial yang disebut sosilogi sastra. Sosiologi sastra disini, objek kajian utamanya adalah sastra, yang berupa karya sastra, sedangkan sosiologi berguna sebagai ilmu untuk memahami gejala sosial yang ada dalam sastra, baik penulis, fakta sastra, maupun pembaca dalam relasi dialektikanya. Oleh karena itu analisis sosiologi sastra berkaitan dengan analisis sosial terhadap karya sastra, baik ideologi sosial pengarang, pandangan dunia pengarang, pengaruh strukturasi masyarakat terhadap karya sastra atau sebaliknya, dan fungsi sosial sastra.

Karya sastra dianggap dapat mengungkapkan keadaan sosial budaya maupun semangat zaman yang ada pada sebuah masyarakat dalam kurun waktu

tertentu. Oleh karena itu, banyak penelitian yang mencoba mengungkapkan keadaan sosial budaya suatu masyarakat melalui karya sastra. Fungsi karya sastra sebagai dokumen sosial dapat ditemukan pada kesusasteraan manapun di berbagai macam masyarakat dunia seperti yang terdapat dalam sebuah novel (Wellek & Warren, 1995:122). Novel merupakan salah satu ragam prosa selain cerpen dan roman selain puisi dan drama, didalamnya terdapat peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokohnya secara sistematis serta terstruktur. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Sudjiman, 1990:55) yang menyatakan novel adalah prosa rekaan yang panjang, menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa secara terstruktur.

Genre novel diklasifikasikan ke dalam dua jenis. Yaitu novel fiksi dan non fiksi. Novel fiksi sesuai dengan namanya menceritakan kisah-kisah rekaan yang sangat imajinatif, bahkan setting tempat dalam cerita biasanya jarang ada di kehidupan nyata. Ada beberapa sub genre novel fiksi, salah satunya yaitu sejarah alternatif. Dimana kisah yang diceritakan merupakan bagian dari sejarah nyata namun disisipi dengan imajinasi pengarang. Novel non fiksi bukanlah karangan imajinatif. Ceritanya merupakan kisah nyata yang benar-benar terjadi, biasanya berdasarkan pengalaman orang atau sejarah sebelumnya. (<http://www.si-pedia.com/2015/01/jenis-dan-pengertian-genre-novel.html>).

Novel *Nijuushi no Hitomi* karya Tsuboi Sakae merupakan novel anti perang. Namun tidak ada penjelasan lengkap tentang fasisme atau pandangan cinta damai di dalam novel ini. Tsuboi sekedar menunjukkan melalui perkembangan dua belas anak murid yang polos dalam kehidupan masyarakat, tentang kekejaman serta

ketidak manusiawian perang modren (Lesmana, 2013: 6). Keadaan di Jepang masa Perang Dunia II tidak secara langsung disampaikan oleh Tsuboi Sakae demi untuk profesionalitas karyanya, bahkan dalam buku sejarah tidak semua kejadian masa Perang Dunia II tertera di dalamnya.

Dalam novel *Nijuushi no Hitomi* diceritakan bagaimana anak-anak hidup dalam suasana gejolak Perang Dunia II. Berawal pada tanggal 4 April 1928 seorang perempuan muda datang untuk mengajar di sebuah sekolah di desa di Laut Seto, ditengah masyarakat petani dan nelayan bernama Miss Oishi. Ada dua belas orang anak yang dikisahkan dalam novel ini. Mereka semua adalah anak murid dari Miss Oishi. Ketika terjadi Perang Dunia II di Jepang, anak-anak sangat merasakan dampaknya karena orangtua mereka semakin sulit untuk membiayai sekolah dan mencukupi makanan sehari-harinya. Namun, anak-anak masih sangat polos untuk mengetahui tentang apa yang sedang terjadi. Mereka selalu bersemangat menjalani hari-hari untuk bersekolah dan bekerja membantu orangtua. Dan keadaan perang semakin rumit yang membuat semua kekacauan dalam kehidupan masyarakat. Semua laki-laki dewasa diwajibkan untuk ikut serta dalam wajib militer dan dikirim kemedan perang. Banyak orang yang kehilangan salah satu anggota keluarganya karena setiap yang pergi jarang sekali kembali dengan selamat.

Seiring berjalannya waktu, dua belas orang anak Miss Oishi yang dari kelas satu sekolah dasar diajarinya, sekarang telah tumbuh dewasa dan mereka telah membayangkan dirinya menjadi pahlawan bagi negara. Semua anak laki-laki dari murid Miss Oishi bersemangat untuk ikut wajib militer dan bercita-cita ikut

serta dalam perang membela tanah air. Namun, Miss Oishi merasa keberatan atas keputusan anak-anak yang telah di didiknya dari mulai anak-anak sampai dewasa. Miss Oishi memiliki paham cinta damai karena baginya perang tidak bisa menyelesaikan apapun tapi tidak ada yang bisa dilakukan Miss Oishi. Pada masa Perang Dunia II orang yang memiliki paham cinta damai dengan tidak mendukung kebijakan pemerintah untuk menguatkan kekuatan militer akan di anggap merah atau penghianat dan dihukum.

Sakae Tsuboi merupakan penulis yang dikenal piawai menulis kisah yang tokoh utamanya anak-anak. Sakae Tsuboi dilahirkan di desa Sakate, Prefektur Kagawa. Dia telah banyak memenangkan penghargaan, diantaranya penghargaan Menteri Pendidikan untuk Karya Seni. Novel *Nijuushi no Hitomi* diterbitkan pada tahun 1952 dan seketika menjadi best seller dan telah diadaptasi menjadi filem pada tahun 1954 oleh sutradara Keisuke Kinoshita.

Dari uraian diatas terdapat kesamaan masalah sosial antara sejarah dan novel *Nijuushi no Hitomi* oleh sebab itu penulis akan mengkaji novel *Nijuushi no Hitomi* dengan pendekatan sosiologi sastra dan ilmu sosiologi untuk memahami masalah sosial masyarakat Jepang masa Perang Dunia II.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan dan batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana masalah ekonomi, politik, dan budaya masyarakat Jepang masa Perang Dunia II.
2. Bagaimana masalah sosioal masyarakat Jepang masa Perang Dunia II.

1.3 Tujuan Penelitian

Umumnya pada setiap penelitian mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan penelitian ini. Adapun tujuan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui masalah ekonomi, politik, dan budaya masyarakat Jepang masa Perang Dunia II dalam novel *Nijuushi no Hitomi* dan sejarah Jepang
2. Mengetahui masalah sosial masyarakat Jepang masa Perang Dunia II dalam novel *Nijuushi no Hitomi* dan sejarah Jepang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian novel *Nijuushi No Hitomi* karya Sakae Tsuboi ini dapat dibagi dua yaitu kegunaan teorietis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teorietis

1. Mendeskripsikan masalah ekonomi, politik, dan budaya Jepang masa Perang Dunia II yang tergambar dalam novel *Nijuushi no Hitomi* dan terdapat di dalam sejarah Jepang.
2. Mendeskripsikan masalah sosial masyarakat Jepang masa Perang Dunia II dalam Novel *Nijuushi no Hitomi* dan sejarah Jepang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang masalah sosial yang dihadapi masyarakat Jepang pada masa Perang Dunia II yang terdapat dalam novel *Nijuushi No Hitomi* dan dalam sejarah Jepang dan juga sebagai tugas akhir penulis.

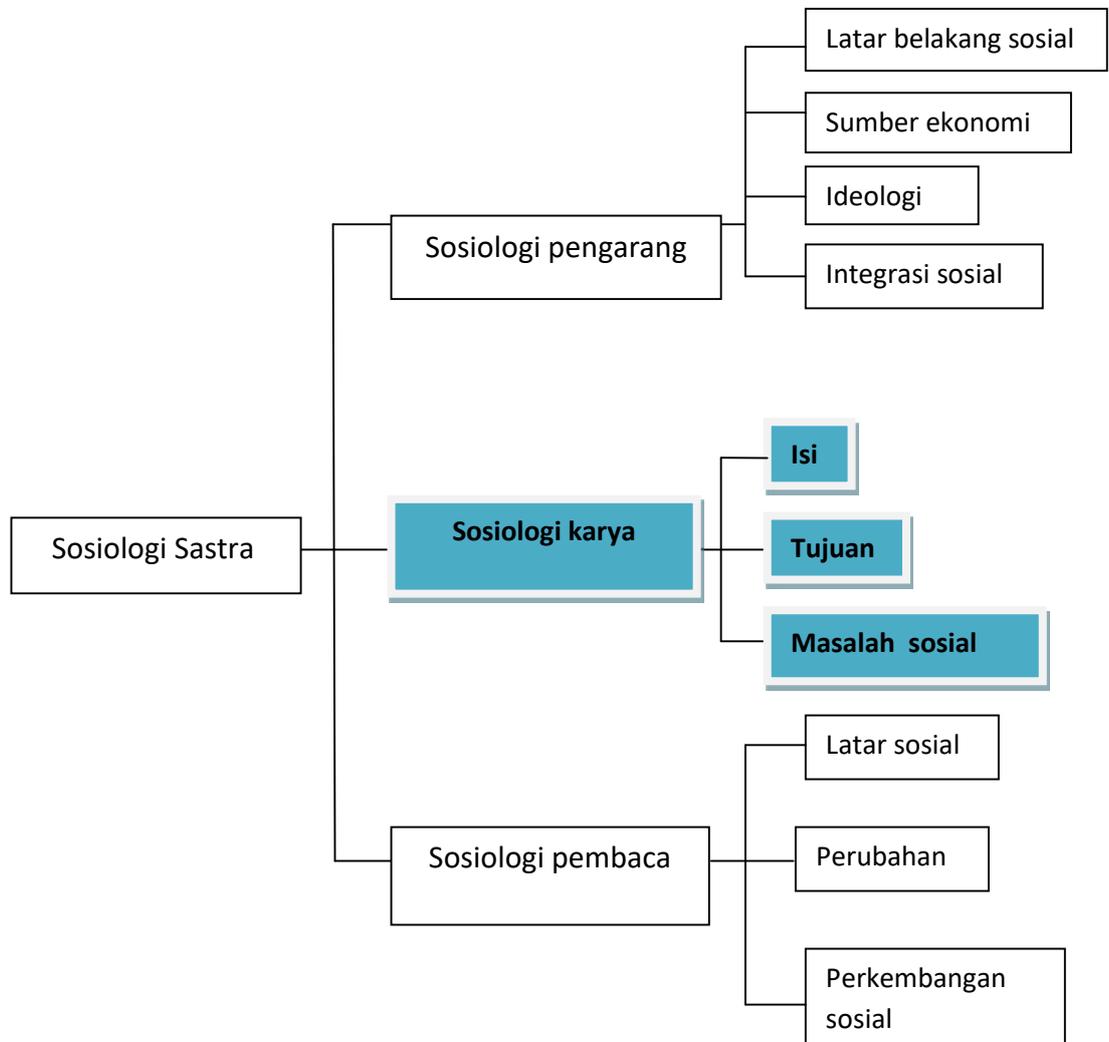
2. Bagi masyarakat

Untuk bisa membantu pembaca dalam memahami novel *Nijuushi No Hitomi* dari semua aspek terutama aspek sosial masyarakat yang terkandung didalam novel tersebut.

1.5 Kerangka Penelitian

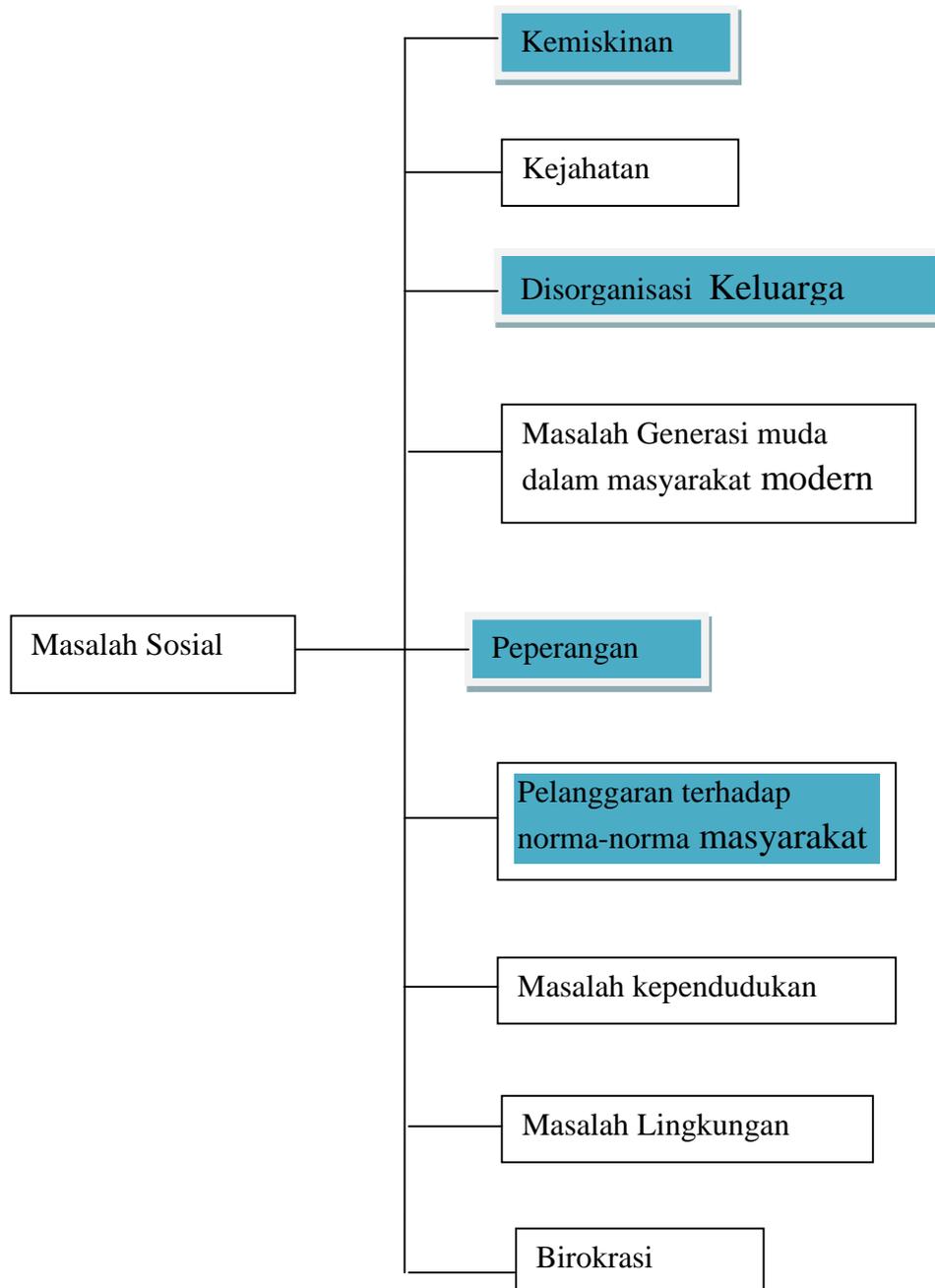
Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren (1995: 111-112) dan teori sosiologi yang dikemukakan oleh Soekanto dan Sulistyowati (2013: 321-329).

1. Bagan Teori Sosiologi Sastra Wellek dan Warren (1995: 111-112).



Teori yang digunakan 

2. Bagan Teori Sosiologi Sastra Soekanto dan Sulistyowati (2013: 321-329).



Teori yang digunakan 

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Koentjaraningrat (1976 : 30), penelitian yang bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Metode deskriptif juga merupakan metode yang menggambarkan keadaan atau objek. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta-fakta atau sebagaimana adanya, dan dipakai untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, mengkaji, dan menginterpretasikan data.

1.6.1 Sumber Data

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti maka sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data skunder. Sumber data skunder yaitu sumber data yang berasal dari novel *Nijuushi No Hitomi* karya Sakae Tsuboi 280 halaman: 18cm. Dan data primer sebagai data penunjang yang membantu penulis dalam menganalisa novel *Nijuushi no Hitomi* berupa buku-buku sejarah. Serta beberapa referensi dan data yang diambil dari internet.

1.6.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data yang secara kusus meneliti teks lama maupun modern (Ratna, 2006: 39). Memakai metode kepustakaan dengan mencari tahu tentang sejarah Jepang melalui buku-buku dan internet dan membaca novel *Nijuushi No Hitomi* secara teliti terkait masalah yang telah diidentifikasi. Dengan teknik catat.

Dalam hal ini data yang diperoleh kemudian diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan kualitatif cenderung mengendalikan kekuatan indra peneliti untuk merefleksikan fenomena (Endawarsa, 2006: 82).

1.6.3 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode konsep pengaruh dimana social budaya memiliki peranan penting bagi sastra. Jika berkiblat pada teori Taine (Junus, 1986: 19) karya sastra memang dapat dipengaruhi oleh kondisi sosiobudaya masyarakat, yaitu ras, waktu, dan lingkungan. Dalam hal ini sastra akan dipengaruhi oleh kondisi sejarah dan kelas masyarakat, yang tampak pada gaya maupun bentuk sastra. Bahkan lebih jauh lagi superstruktur masyarakat (ekonomi) kadang-kadang sangat besar pengaruhnya terhadap sastra. Teknik yang dilakukan adalah menganalisis kehidupan masyarakat masa Perang Dunia II melalui novel *Nijuushi No Hitomi* karya Tsuboi sakae menggunakan sosiologi sastra dan ilmu sosiologi yang melihat sastra sebagai cerminan masyarakat.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berlangsung di kota Padang, Sumatera Barat. Peneliti melakukan kegiatan di sekitaran lingkungan perpustakaan daerah dan perpustakaan universitas, khususnya perpustakaan Universitas Bung Hatta. Penelitian ini dimulai sejak awal mengambil mata kuliah Metodologi Sastra dan lebih memfokuskan penelitian dari bulan Mei 2016 dan direncanakan untuk menyelesaikan penelitian dibulan Desember 2016 untuk Wisuda February 2017.

Oleh sebab itu, dibawah ini adalah kegiatan penelitian dan planing kegiatan rencana penyelesaian penelitian yang akan penulis lakukan.

NO	KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN
1	Penyelesaian Proposal	Minggu II Mai 2016
2	Pengajuan Judul	Minggu IV Mai 2016
3	Bimbingan Bab I	Minggu IV Agustus 2016
4	Bimbingan Bab II	Minggu I Semtember 2016
5	Sidang Proposal	Minggu II September 2016
6	Bimbingan Bab III	Minggu III September s.d Minggu II Oktober 2016
7	Bimbingan Bab IV	Minggu III Oktober s.d Minggu ke II November 2016
8	Bimbingan Bab V	Minggu III November s.d Minggu IV Desember 2016
9	Bimbingan Ronbun	Minggu I Januari 2017
10	Ujian Skripsi	Minggu II Januari 2017